

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah bagian dari salah satu aspek yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini karena pendidikan memiliki hubungan erat dengan proses pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tambun et al. (2020:83) Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif

Menurut Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mengartikan pendidikan sebagai suatu tuntutan dalam kehidupan yang berkaitan dengan perkembangan anak-anak. Maksudnya, pendidikan berfungsi untuk membimbing segala potensi alami yang dimiliki oleh anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai individu dan anggota masyarakat (Ujud et al., 2023:7911). Dengan demikian, pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam menghapus kebodohan, memerangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat negara dan bangsa.

Dalam Islam, proses pembelajaran dan penyampaian ilmu agama memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفَسَّحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

Ayat ini menunjukkan bahwa menuntut ilmu memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT, terutama ilmu agama seperti Hadits yang menjadi salah satu sumber ajaran Islam. Dengan demikian, proses belajar-mengajar Hadits bukan hanya bersifat akademik, tetapi juga bernilai ibadah yang dapat meninggikan derajat seorang muslim.

Selain itu, hadits dari Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga”. (H.R Muslim)

Hadits ini mempertegas bahwa proses menuntut ilmu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan didukung dengan metode pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Hadits, penting untuk mengevaluasi metode yang digunakan oleh guru, seperti metode ceramah, guna memastikan bahwa siswa tidak hanya mampu

menghafal tetapi juga memahami dan mengamalkan isi Hadits secara mendalam.

Dalam proses pembelajaran PAI, metode ceramah menjadi metode yang paling sering digunakan, karena sifatnya yang praktis dan ekonomis. Sebagaimana yang disampaikan Farias et al. (2009: 32), metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi dan efektif dalam mengatasi keterbatasan literatur yang sulit dijangkau oleh siswa. Selain itu, penelitian oleh Aini et al. (2023:57) menunjukkan banyaknya yang menggunakan metode ini karena metode ceramah sangat praktis, efisien, tidak memakan waktu banyak dalam persiapannya dan bisa diterapkan untuk semua pelajaran. Oleh karena itu, metode ini banyak digunakan karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya memudahkan guru dalam menguasai kelas, mengatur tempat duduk, menyampaikan pelajaran dengan baik, mempersiapkan materi, serta dapat diterapkan pada jumlah siswa yang besar. Namun, dalam praktiknya, metode ini seringkali menimbulkan permasalahan, seperti rendahnya partisipasi siswa, kebosanan, dan kesulitan guru dalam menilai pemahaman siswa secara menyeluruh. Materi yang disampaikan pun sangat bergantung pada kemampuan verbal guru, sehingga siswa hanya menerima informasi secara pasif. Hidayat (2022:367) mengatakan bahwa metode ceramah menyulitkan guru untuk mengetahui pemahaman siswa apakah seluruh siswa sudah paham atau

belum dan dapat menyebabkan suasana belajar yang pasif dan membosankan.

Dalam dunia pendidikan saat ini, metode ceramah menghadapi tantangan baru karena minimnya komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat menghambat pemahaman materi serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Metode ini tidak cukup mendorong siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, berdiskusi, atau menggali pemahaman mereka sendiri. Seiring dengan kemajuan teknologi dan munculnya metode pembelajaran yang lebih inovatif, diperlukan pendekatan yang lebih bervariasi dan berpusat pada siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Keterbatasan metode ceramah dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran modern menjadi salah satu alasan penting untuk mengevaluasi efektivitasnya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu aspek penting dalam menilai pencapaian siswa dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran agama islam. Hasil belajar berkaitan erat dengan proses pembelajaran, karena belajar merupakan suatu rangkaian aktivitas yang berkelanjutan, sementara prestasi belajar atau hasil belajar adalah suatu pencapaian yang didapatkan oleh individu melalui proses tersebut dan dinilai melalui evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Menurut Dakh (2020:468) Hasil belajar siswa merupakan indikator pencapaian akademik yang diperoleh melalui pelaksanaan evaluasi seperti ujian dan tugas, serta ditunjang oleh

partisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab selama proses pembelajaran. Selain metode pembelajaran, terdapat pula sejumlah faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar siswa. Siregar (2024: 223-224) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mencakup aspek internal seperti kondisi fisik, intelegensi, motivasi, minat, sikap, serta kebiasaan belajar. Adapun faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, teman sebaya, metode mengajar guru, fasilitas belajar, dan kurikulum. Sejalan dengan itu, Ridho'i (2022:119) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional, motivasi, serta dukungan lingkungan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar siswa merupakan akumulasi dari berbagai faktor yang saling mempengaruhi.

Dalam menilai pencapaian siswa dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran agama Islam yakni pada pelajaran Hadits, hasil belajar tidak hanya mencakup pemahaman terhadap teks hadits saja, tetapi juga kemampuan siswa dalam menghafal dan mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Pentingnya hasil belajar dalam pendidikan agama Islam menunjukkan perlunya evaluasi terhadap metode pengajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran Hadits metode ceramah menjadi salah satu metode yang populer digunakan, meskipun dianggap tradisional, tetap memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian akademik siswa. Namun, banyak juga siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menghafal Hadits meskipun telah diajarkan menggunakan metode

ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar Hadits masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Di Madrasatul Qur'an Al-Mutawassithoh Jajar Islamic Center, budaya religius sangat ditekankan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diwajibkan mengikuti shalat wajib berjamaah di masjid madrasah, menjalani program tahfidz Al-Qur'an dan setoran hafalan kepada ustadzah, serta dibiasakan dengan adab Islami seperti menjawab salam, menjaga kebersihan, menghormati guru, dan disiplin dalam ibadah.

Berdasarkan observasi awal pada 20 Oktober 2024, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Hadits. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa dan guru pengampu, serta diperkuat oleh nilai ulangan. Kendala utama yang ditemukan adalah minimnya penguasaan kosakata bahasa Arab, sehingga siswa kesulitan memahami makna Hadits secara utuh. Meskipun hasil belajar secara umum berada dalam kategori baik, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa metode ceramah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa cenderung pasif dan hanya fokus pada hafalan tanpa memahami konteks isi Hadits. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ceramah belum efektif dalam membangun pemahaman mendalam terhadap materi Hadits.

Penelitian-penelitian terdahulu menyebutkan bahwa metode ceramah tergolong praktis dan efektif dalam pembelajaran PAI. Namun, sebagian besar dari penelitian tersebut tidak secara khusus membahas

pembelajaran Hadits, melainkan mencakup SKI, Fikih, atau materi umum PAI. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari metode ceramah terhadap hasil belajar, sedangkan dalam penelitian ini, temuan awal justru menunjukkan sebaliknya. Gap inilah yang menjadi alasan penting untuk meneliti lebih lanjut efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran Hadits.

Adapun Aini et al. (2023:48) menyatakan bahwa penerapan metode ceramah dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan antusiasme siswa sehingga pengelolaan kelas dapat dikatakan berhasil. Hidayat et al. (2024:360) juga menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan teknik penyampaian lisan yang umum digunakan guru dalam proses pembelajaran, namun interaksi dalam kelas sangat minim.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar Hadits pada siswa kelas VIII di *Madrasatul Qur'an Al Mutawassithoh Jajar Islamic Center*. Dengan demikian dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengaruh metode ceramah terhadap hasil belajar Hadits siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan metode tradisional untuk mengatasi tantangan pembelajaran modern

2. Hasil belajar Hadits yang belum optimal

C. Pembatasan Masalah

Agar terfokus pada masalah yang akan diteliti, maka penulis membatasi pembahasan sesuai topik penelitian, yaitu tentang berapa besar pengaruh penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar Hadits siswa pada kelas VIII di *Madrasatul Qur'an AL Mutawassithoh Jajar Islamic Center* tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Seberapa tinggi tingkat penerapan metode ceramah pada pembelajaran Hadits siswa kelas VIII di *Madrasatul Qur'an AL Mutawassithoh Jajar Islamic Center* tahun ajaran 2024/2025 ?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar Hadits pada siswa kelas VIII di *Madrasatul Qur'an AL Mutawassithoh Jajar Islamic Center* tahun ajaran 2024/2025 ?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan metode pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar Hadits siswa kelas VIII di *Madrasatul Qur'an AL Mutawassithoh Jajar Islamic Center* tahun ajaran 2024/2025 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Mengetahui tingkat penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Hadits siswa kelas VIII di *Madrasatul Qur'an AL Mutawassithoh* Jajar *Islamic Center* tahun ajaran 2024/2025.
2. Mengetahui tingkat hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Hadits di *Madrasatul Qur'an AL Mutawassithoh* Jajar *Islamic Center* tahun ajaran 2024/2025.
3. Mengukur seberapa besar pengaruh penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar Hadits siswa kelas VIII di *Madrasatul Qur'an AL Mutawassithoh* Jajar *Islamic Center* tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, sehingga dapat membantu perbaikan dan penyempurna'an di kemudian hari. Beberapa manfa'at penelitian dari sisi teori dan praktek adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan gambaran pengaruh penerapan metode ceramah terhadap hasil belajar Hadits siswa, serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran, khususnya dalam. Dengan hasil yang diperoleh, peneliti dapat menilai apakah penerapan metode ceramah benar-benar efektif atau perlu adanya modifikasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik

2. Secara Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran hadits. Dengan pemahaman ini, guru diharapkan dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian diharapkan memberikan dampak langsung terhadap siswa, dengan menggunakan metode ceramah yang efektif dapat membantu siswa dalam memahami materi dan mengaplikasikan hadits dalam kehidupan sehari-hari
- c. Bagi institusi pendidikan , hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak *Madrasatul Qur'an Mutawassitoh* sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum serta strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan